

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Minat

Pebrianto (2015), menyatakan bahwa minat dapat ditumbuhkembangkan dari beberapa sisi kehidupan siswa, faktor yang mempengaruhi minat dari beberapa peneliti sebelumnya adalah dari dukungan keluarga terutama orang tua, lingkungan sosial, lingkungan sekolah dan guru.

Handayani (2016), menyatakan bahwa minat ada kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu rangsangan dari sekian banyak rangsangan yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Orang, masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada mekanisme penerimaan seseorang, karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Maka dari sekian banyak perangsang tersebut harus dipilih salah satu. Perangsang ini dipilih karena disadari bahwa ia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian inilah yang disebut dengan minat.

Astuti (2015), menurut bahasa etimologi, minat ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik.

Dayshandi (2017), mengemukakan bahwa minat adalah ketika seseorang memiliki ketertarikan pada topik atau aktifitas tertentu, dengan kata lain ia menganggap topik atau aktifitas tersebut menarik dan menantang, bisa dikatakan bahwa ia berminat pada topik atau aktifitas tersebut.

Prihatini (2017), minat adalah salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada

objek tersebut. namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut.

Sriastuti (2014), mengemukakan minat adalah kemampuan seorang anak untuk memberikan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan rasa senang dan penuh kesadaran dari dalam dirinya sendiri, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat dicapai dengan optimal.

Depdiknas *dalam* Sriastuti (2014), minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut. Disamping itu minat juga merupakan kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong seseorang untuk memperhatikan aktifitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya.

Pratiwi (2015), mengemukakan minat erat kaitannya dengan perasaan senang dan minat bisa terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Jadi minat itu timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memerhatikan dan mengingat secara terus-menerus. Oleh karena itu, keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperhatikan seseorang. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat, tidak mau, atau tidak ada kehendak untuk mempelajari, ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar. Dengan adanya minat seseorang akan memusatkan atau mengarahkan seluruh aktifitas fisik maupun psikisnya ke arah yang diamatinya.

Marini (2014), minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhi. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu: faktor fisik, faktor psikis dan faktor lingkungan. Faktor fisik dapat menunjuk pada kesehatan seseorang yang diperlukan untuk menopang aktifitas berwirausaha. Faktor psikis meliputi: kepribadian, motif, perhatian dan perasaan. Sedangkan faktor lingkungan terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Bernard *dalam* Firmansyah (2015), menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas soal minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan, oleh karena itu yang penting

bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Aktifitas dalam kehidupan sehari-hari, minat sering disamakan dengan perhatian, tetapi sebenarnya antara minat dan perhatian mempunyai pengertian yang berbeda. Perhatian itu sifatnya sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti rasa senang sedangkan minat diikuti dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Setyaningsih (2013), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati tersebut diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Rasa senang dan rasa ketertarikan pada kegiatan tersebut tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu atau kegiatan diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.

Minat pemuda menurut Winkel *dalam* Triyawan (2016), menyatakan bahwa minat pemuda dibagi menjadi empat unsur pokok yang sangat penting untuk meraih keberhasilan, yaitu:

a. Perasaan senang

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Perasaan senang biasanya ditunjukkan dengan beberapa hal misalnya semangat dalam melaksanakan aktifitas kelompok dan aktifitas di bidang pertanian.

b. Perhatian

Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan. Soemanto dalam Triyawan (2016), perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan orang tertentu pada objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai aktifitas. Aktifitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi.

c. Kesadaran

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat pula diawali dengan adanya kesadaran bahwa suatu objek itu mempunyai manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu mutlak harus ada dan dengan kesadaran itu pula seseorang akan mengenai objek yang dirasa ada daya tarik baginya.

d. Kemauan

Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan–tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

2. Pengertian Pemuda Pesisir

Pemuda pesisir terdiri dari dua kata yaitu pemuda dan pesisir menurut Pinilas (2017), menyatakan bahwa definisi pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sedangkan arti kata pesisir atau wilayah pesisir menurut Dahuri, 2001 adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dengan lautan (pantai), atau batas yang sejajar garis pantai dan batas yang tegak lurus dengan garis pantai. Maka dari itu pemuda pesisir dapat didefinisikan berarti individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional yang tinggal atau menetap di wilayah batasan daratan dengan lautan (pantai).

Naafs (2012), menyatakan bahwa orang muda adalah aktor kunci dalam sebagian besar proses perubahan ekonomi dan sosial. Mengambil contoh dari Indonesia, dua tema penting dalam kajian–kajian makro perubahan sosial adalah proses urbanisasi (pergerakan spesial populasi) dan de-agrarianisasi (pergeseran sektor dalam pekerjaan). Sering dilupakan bahwa kedua pergeseran ini umumnya dilakukan oleh pemuda. Pemuda dan bukan orang tua yang pindah ke kota mencari pekerjaan, pemuda jugalah yang memutuskan bahwa masa depan mereka bukan di bidang pertanian. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural. Pemuda suatu generasi yang di pundaknya dibebani berbagai macam–macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang mengisi dan estafet pembangunan. Generasi muda adalah terjemahan dari *young generation* yang mengandung arti populasi yang sedang membentuk dirinya. Kata generasi muda terdiri dari dua kata yang

majemuk, kata yang kedua adalah sifat atau keadaan kelompok individu itu masih berusia muda dalam kelompok usia muda yang diwarisi cita-cita dan dibebani hak dan kewajiban, sejak dini telah diwarnai dengan kegiatan sosial.

Sumolang (2013), menyatakan bahwa peranan generasi muda dalam perjalanan suatu bangsa adalah sangat penting, peranan yang sangat menonjol terutama dalam hal menentukan estafet kepemimpinan. Apabila generasi muda memiliki kualitas yang memadai maka hampir dipastikan tidak sulit menemukan figur pemimpin yang diperlukan pada saat dibutuhkan. Generasi muda sekarang ini menjadi bahan pembicaraan oleh semua kalangan masyarakat, karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang nantinya sebagai pemegang nasib bangsa ini, maka generasi mudalah yang menentukan semua apa yang dicita-citakan bangsa dan negara ini.

Naafs (2012), menyatakan bahwa generasi muda di pedesaan Indonesia nampaknya tidak berminat pada masa depan pertanian dan berniat bergabung dalam pergerakan menuju perkotaan seperti yang umumnya terjadi di Asia Tenggara. Meski begitu pada saat yang sama organisasi dan gerakan petani kecil di berbagai tempat di Indonesia berkampanye dan melakukan lobi untuk mempertahankan akses pada sumber daya bagi pertanian skala kecil dalam menghadapi berbagai tekanan eksternal dan internal terhadap terhadap petani kecil. Klaim-klaim tentang alternatif skala kecil bagi pertanian ini mengasumsikan bahwa ada generasi pedesaan yang ingin petani kecil di masa depan. Jika tidak, tentunya para pendukung petani kecil tidak punya argumen melawan pertanian masa depan berbasis budidaya industri korporat skala besar. Oleh sebab itu sangat penting menanyakan apa ada dibalik penolakan nyata pemuda pedesaan terhadap masa depan pertanian.

Menurut Kemenpora pada UU Kepemudaan No 40 tahun (2009), menyatakan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Menpora juga menjelaskan kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri dan cita-cita pemuda. Sedangkan pendapat dari *Word Bank* (2006), mengemukakan pemuda adalah individu yang berusia antara 15 tahun sampai 24 tahun. Lalu

menurut Gondodiwirjo, Widarso dan Dardji Darmodihardjo (1974), yang memandang dari segi kepentingan pembinaannya merumuskan pengertian generasi muda secara lebih mendalam dan terperinci. Secara umum mereka di kelompokkan kepada dua tinjauan: Pertama; berdasarkan kelompok umur dan tinjauan dari berbagai segi, meliputi: segi biologis, segi budaya atau dilihat secara fungsional, segi karya, segi sosial, untuk kepentingan perencanaan modern digunakan istilah “sumber daya manusia muda” dan dari sudut ideologis-politis. Kedua sesuai dengan corak dan aspek kemanusiaannya, maka generasi muda dapat dilihat melalui berbagai segi peninjauan.

- a. Sebagai insan biologis, secara biologis masa muda dapat dianggap berakhir pada saat pubertas (12-15 tahun). Ada juga yang beranggapan bahwa 15-21 tahun masih termasuk dalam masa muda biologis. Objek peninjauan dalam segi ini adalah perkembangan jasmani baik pertumbuhan tubuh secara fisik maupun fungsional.
- b. Sebagai insan budaya, secara kultural masa muda dianggap berakhir pada umur 21 tahun, karena ketika itu kematapan mental sudah tercapai. Yang dimaksudkan dalam hal ini adalah perkembangan manusia sebagai insan yang bermoral pancasila, bertenggang rasa, bersopan santun, beradat, bertradisi, bertanggung jawab, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Sebagai insan intelek, ditinjau dari segi inimas muda dianggap berakhir pada waktu tamat dari Perguruan Tinggi (umur 25 tahun), dengan kemampuan berpikir sebagai objek peninjauan.
- d. Sebagai insan kerja dan profesi, sebagai insan kerja dalam arti berpenghasilan dengan status tenaga kerja pembantu, masa mudanya berkisar antara 14–22 tahun. Sebagai insan profesi umumnya berkisar antara 21 sampai 35 tahun.
- e. Sebagai insan ideologis, secara ideologis masa muda seseorang berkisar di antara umur 18 sampai 40 tahun. Dalam masa itulah dimungkinkan pembinaan pandangan seseorang terhadap berbagai aspek kehidupan. Sedangkan pendapat dari *Word Bank* (2006), mengemukakan pemuda adalah individu yang berusia antara 15 tahun sampai 24 tahun.

Berdasarkan tinjauan tersebut, jelaslah bahwa generasi muda adalah mereka yang rentang waktu hidupnya hampir sama yakni sejak lahir hingga mencapai kematangan dari segala segi (maksimal berusia 40 tahun). Hanya saja ada orang yang tampaknya lebih cepat mengalami alih generasi, terutama di pedesaan, karena berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, sosial kemasyarakatan dan sebagainya, sehingga dilihat dari segi usianya relatif masih muda, namun umumnya masyarakat menggolongkannya sebagai generasi tua. Tegasnya bahwa generasi muda ditinjau dari segi usianya adalah generasi yang amat potensial, energik, dan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam masyarakat, sehingga keberadaan mereka dalam suatu masyarakat tak dapat diabaikan.

3. Pengertian Usahatani Kelapa

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat. Adapun pengertian usahatani lainnya dapat dilihat dari masing-masing pendapat sebagai berikut.

Prasetya (2006), menyatakan usahatani adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usahatani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya. Sementara menurut Daniel (2001), usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani untuk mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya dan secara kontinyu.

Menurut Efferson (2001), usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara pengorganisasian dan pengoperasian di unit usahatani dipandang dari sudut efisiensi dan pendapatan yang kontinyu.

Menurut Soekartawi (2002), usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan

sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*). Tersedianya sarana atau faktor produksi (*input*) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi tercapai. Bila petani mendapat keuntungan besar dalam usahatannya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara alokatif. Cara ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi pada harga murah dan menjual hasil pada harga relatif tinggi. Bila petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi dapat ditekan tetapi harga jual tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga atau melakukan efisiensi ekonomi.

Sedangkan pengertian kelapa sendiri merupakan pohon kelapa (*Cocos nucifera* L.) adalah tanaman perkebunan yang banyak tersebar di wilayah tropis. Produk utamanya adalah kopra, yang berasal dari daging buah yang dikeringkan. Tanaman kelapa digolongkan atas 2 tipe, yaitu kelapa tipe Dalam dan tipe Genjah. Kelapa tipe Dalam umumnya memiliki batang yang tinggi sekitar 15 meter dan bagian pangkal membengkak (disebut bol), mahkota daun terbuka penuh berkisar 30 – 40 daun, panjang daun berkisar 5 – 7 meter, berbunga pertama lambat berkisar 7 – 10 tahun setelah tanam, buah masak sekitar 12 bulan setelah penyerbukan, umur tanaman dapat mencapai 80 – 90 tahun, lebih toleran terhadap macam-macam jenis tanah dan kondisi iklim, kualitas kopra dan minyak serta sabut umumnya baik, pada umumnya menyerbuk silang (Rompas, 1989).

Usahatani kelapa sendiri memiliki berbagai macam *output* yang dihasilkan, tidak hanya dari kopra saja akan tetapi banyak olahan lainnya yang berasal dari tanaman kelapa. Menurut Suhardiono L. (1993), buah kelapa terdiri dari sabut, tempurung, daging buah dan air kelapa. Berat buah yang masuk kira-kira 2 kg perbutir. Buah kelapa dapat digunakan hampir pada seluruh bagiannya. Airnya untuk minuman segar atau dapat diproses lebih lanjut menjadi *nata de coco* atau kecap. Sabut untuk bahan baku tali, anyaman keset, matras, jok kendaraan. Dari sabut tersebut akan diperoleh serat matras 18%, serat berbulu 12% dan sekam /dedak atau gabus 70%. Serat matras digunakan untuk bahan pengisi jok, penyaring, dan matras. Serat berbulu digunakan untuk sikat pembersih, sapu, dan keset, sedang

sekam/gabus digunakan untuk media tanaman atau pupuk Kalium. Tempurungnya secara tradisional dibuat sebagai gayung air, mangkuk, atau diolah lebih lanjut menjadi bahan baku obat nyamuk bakar, arang, briket arang, dan karbon aktif. Daging buahnya dapat langsung dikonsumsi atau sebagai bahan bumbu berbagai masakan, atau diproses menjadi santan kelapa, kelapa parutan kering (*desicated coconut*) serta minyak goreng. Daging buah dapat pula diproses menjadi kopra. Kopra bila diproses lebih lanjut dapat menghasilkan minyak goreng, sabun, lilin, es krim atau diproses lebih lanjut sebagai bahan produk oleokimia seperti asam lemak (*fatty acid*), *fatty alcohol* dan *glyserin*. Hasil samping ampas kelapa atau bungkil kelapa, merupakan salah satu bahan baku pakan ternak. Dan terakhir cairan nira kelapa dapat diproses menjadi gula kelapa. Ketandanan buah yang baru tumbuh sampai posisi tegak diambil cairannya dan menghasilkan nira. Nira ini dapat diproduksi sebagai minuman dan gula kelapa. Setiap pohon kelapa terdapat 2 buah tandan bunga, bisa diambil niranya sampai 35 hari, dan selanjutnya akan muncul ketandan bunga baru lagi.

4. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pesisir dalam Berusahatani Komoditas Tanaman Kelapa

a. Pendidikan Formal

Eryanto (2013), pendidikan formal adalah upaya untuk mengarah pada tercapainya perkembangan yang dapat merangsang suatu cara berfikir yang rasional, kreatif dan sistematis. Dengan pendidikan dapat memperluas keilmuan, meningkatkan kemampuan dan potensi serta membuat seseorang lebih peka terhadap setiap gejala–gejala sosial yang muncul. Sistem pendidikan formal memiliki tingkat atau jenjang mulai dari sekolah dasar sampai pada tingkat Perguruan Tinggi, termasuk berbagai program atau lembaga khusus untuk latihan teknik atau profesi dengan waktu sepenuhnya.

Arifin (2012), menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah merupakan gerakan pembaharuan dan proses untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang setara untuk seluruh siswa. Sebagai sebuah gerakan pembaharuan, istilah pengertian pendidikan multikultural masih dipandang asing bagi masyarakat umum, bahkan penafsiran terhadap defenisi maupun pengertian pendidikan multikultural juga masih diperdebatkan dikalangan pakar pendidikan.

Raharjo (2012), pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

b. Pengalaman

Pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, keterampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri (Amir, 2015). Menurut Foster (2011) pengalaman memiliki beberapa indikator yaitu:

1) Lama waktu/ masa kerja,

Ukuran lama waktu atau masa kerja yang telah di tempuh seseorang dapat memahami tugas- tugas pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

2) Tingkat Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang di butuhkan karyawan, pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan.

Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang di butuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek tehnik peralatan dan tehnik pekerjaan.

c. Status Kepemilikan Lahan

Negara Indonesia memiliki peraturan dalam hal status kepemilikan lahan, status kepemilikan tanah diatur dalam Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) No. 5 Tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Agraria. Jenis status kepemilikan tanah ada beberapa tingkatan, yaitu: Hak milik merupakan hak individual primer yang bersifat perdata, terkuat, dan terpenuh yang bisa dimiliki turun-temurun tanpa ada batas waktu berakhirnya, atas kepemilikan tanah pada kawasan dengan luas tertentu yang telah disebutkan dalam sertifikat tersebut.

Peraturan tersebut di atasnya bisa dibebani hak sekunder yang lebih rendah, seperti: Hak Guna Bangunan (HGB), Hak Guna Usaha (HGU), Hak Pengelolaan (HPL), Hak Sewa (HS), Sertifikat Hak Milik (SHM), Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) dan Hak Numpang Karang (HNC). SHM dapat dipindah tangan

melalui mekanisme jual-beli dan riwayat pembeli-penjual selalu tercatat dalam lembar SHM. SHM dapat dijadikan jaminan utang sebagai sarana pembiayaan dengan dibebani hak tanggungan. SHM dapat dihapus apabila tanah tersebut jatuh ke tangan Negara karena pencabutan hak, penyerahan sukarela oleh pemiliknya, tanah tersebut ditelantarkan dalam jangka waktu tertentu, atau tanah tersebut musnah karena bencana alam. Nilai tanah dengan SHM lebih tinggi dibanding SHGB dan nilainya berkembang seiring hukum permintaan dan penawaran.

d. Modal

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat di perlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005). Riyanto dan Bambang (2010), menyatakan bahwa modal merupakan hasil produksi yang dapat digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, modal ditekankan pada nilai, daya beli, maupun kemampuan menggunakan barang-barang modal. Sumber modal pada dasarnya berasal dari dua sumber yakni dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Modal internal bersumber dari seluruh aktivitas maupun kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang menghasilkan laba (keuntungan). Modal internal umumnya berasal dari aktivitas laba ditahan, akumulasi penyusutan, dan beberapa sumber modal lainnya. Sumber modal eksternal berasal dari pihak-pihak luar perusahaan yang mau bekerja sama dengan perusahaan. Pihak-pihak yang sering digunakan untuk memperoleh modal seperti bank, koperasi, kreditur, supplier, dan pasar modal.

e. Lingkungan Masyarakat

Fadil (2013), masyarakat merupakan kelompok manusia sebagai satu kesatuan dan merupakan satu sistem yang menimbulkan kebudayaan dan kebiasaan dimana setiap orang merasa terikat satu sama lain yang mencakup semua hubungannya baik dalam kelompok maupun individu didalam satu wilayah. Selain itu masyarakat

dapat disimpulkan sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat tertentu yang bersifat kontinuitas dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Nurhayati (2016), suatu lingkungan kerja dikatakan baik apabila dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, nyaman dan aman, lebih jauh lagi lingkungan kerja yang kurang baik dapat menyebabkan tidak efisiensinya suatu rancangan sistem kerja.

f. Lingkungan Keluarga

Martsiswati (2014), keluarga merupakan kelompok orang-orang yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan, darah atau adopsi yang membentuk satu rumah tangga yang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan melalui peran-perannya sendiri sebagai anggota kelompok dan yang mempertahankan kebudayaan masyarakat yang berlaku umum atau menciptakan kebudayaan sendiri.

Latief (2014), lingkungan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk adalah didalamnya belajar. Faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai empirik yang berarti pengalaman, karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan mengesap alam sekitarnya.

Setiawan (2016), lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seseorang dalam kehidupannya. Lingkungan keluarga terdiri dari orang tua, saudara serta keluarga terdekat lainnya. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam hal pemilihan pekerjaan.

g. Prospek Usaha

Nugroho (2012), prospek adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi situasi satuan bisnis. Yang dimaksud dengan berbagai situasi tersebut antara lain adalah:

- 1) Kecenderungan penting yang terjadi di kalangan penggunaan produk.
- 2) Identifikasi segmen pasar yang belum mendapat persaingan.
- 3) Perubahan dalam kondisi persaingan.
- 4) Hubungan dengan *client* yang akrab.

Undang Undang No 20 tahun 2008 *dalam* Sukarjono (2014), menjelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, kuasai, atau menjadi bagian langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

Simamora *dalam* Andriani (2017), menyatakan bahwa prospek adalah seorang individu, kelompok ataupun organisasi yang dianggap potensial oleh pemasar dan ingin terlibat dalam suatu pertukaran bisnis. Pendek kata, prospek adalah calon pembeli yang mempunyai keinginan terhadap suatu produk atau jasa tertentu.

Krugman *dalam* Andriani (2017), prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan.

B. Hasil Pengkajian Terdahulu

Pengkajian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan dan relevan dengan pengkajian ini. Fungsi dari pengkajian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil pengkajian serupa yang pernah dilakukan, juga untuk melihat hasil berdasarkan penggunaan atribut atau dimensi dan metode yang digunakan.

Wal'alfrid Gulo, Nurliana Harahap dan Arie Hapsani Hasan Basri (2018), dalam pengkajian ini Gulo mengambil judul pengkajian perspektif generasi muda terhadap usaha bidang pertanian pangan di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. Tujuan pengkajian ini adalah: (1) untuk mengkaji perspektif generasi muda terhadap usaha bidang pertanian pangan di Kecamatan Moro'o dan (2) untuk mengkaji pengaruh (pendidikan formal, usia, luas usaha tani, tingkat pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan status sosial) terhadap perspektif pemuda/generasi muda dalam usaha bidang pertanian pangan di Kecamatan Moro'o. Teknik pengkajian ini menggunakan teknik *survey* yaitu teknik pengkajian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, bahwa perspektif pemuda terhadap usaha bidang pertanian pangan khususnya di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. Dalam pengkajian ini dapat disimpulkan bahwa perspektif generasi muda terhadap usaha bidang

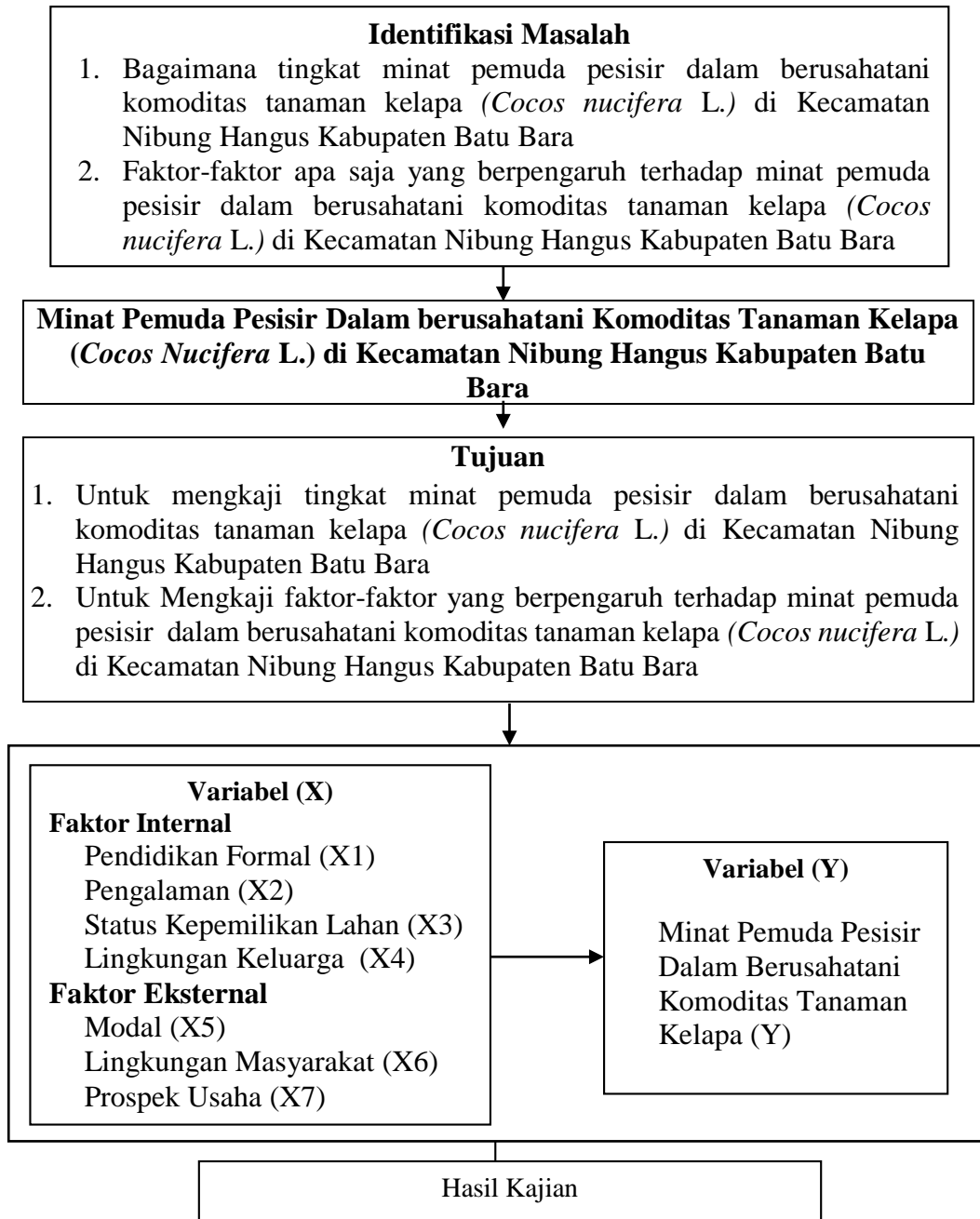
pertanian pangan di Kecamatan Moro'o tergolong tinggi yaitu mencapai angka (72,05%).

Tamara Gading (2019), yaitu tentang minat generasi muda dalam pengelolaan *Coffee Shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara . Tujuan pengkajian ini adalah: (1) Untuk mengkaji tingkat minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara (2) Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Metode pengumpulan data yaitu metode observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, sedangkan analisis data diolah dengan bantuan program SPSS 24 *For Windows*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 74,72% termasuk ke dalam kategori tinggi yang dipengaruhi oleh pendidikan, pendapatan, pengalaman, modal lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi minat generasi muda secara nyata adalah pendapatan, modal dan lingkungan keluarga. Sedangkan pendidikan, pengalaman dan lingkungan masyarakat tidak berpengaruh nyata dan signifikan terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara.

Marza dan Alvita Raissa (2018), dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah”, mengatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi orang tua di Kabupaten Lampung Tengah adalah pendapatan, luas lahan, umur pemuda, dan tingkat pendidikan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan pustaka penyusunan kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Minat Pemuda Pesisir

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka,

1. Diduga tingkat minat pemuda pesisir dalam berusahatani komoditas tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara masih rendah.
2. Diduga adanya pengaruh faktor-faktor (X) terhadap minat pemuda pesisir dalam berusahatani komoditas tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara